

Indexed by:



Manuscripts screening tools:



PENERAPAN PARTISI TRANSPARAN SEBAGAI ELEMEN INTERIOR DAYCARE DI MASA PANDEMI COVID-19

Rizka Rachmawati

Universitas Telkom, Bandung,
Indonesia

Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah
Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot,
Bandung, Jawa Barat 40257

Nabila Akifah

Universitas Telkom, Bandung,
Indonesia

Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah
Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot,
Bandung, Jawa Barat 40257

Key words:

covid-19; interior facilities; daycare; partition

Doi:

10.17509/jaz.v4i1.27065

Cite article:

Rachmawati, R., dan Akifah, N. (2021). Penerapan Partisi Transparan Sebagai Elemen Interior Daycare Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(1), 1–7.
<https://doi.org/doi.org/10.17509/jaz.v4i1.27065>

Akses online:

untuk naskah lengkap tersedia di: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/issue/archive>

PENERAPAN PARTISI TRANSPARAN SEBAGAI ELEMEN INTERIOR DAYCARE DI MASA PANDEMI COVID-19

Article History:

First draft received:

5 Agustus 2020

Revised:

18 November 2020

Accepted:

20 Desember 2020

First online:

5 Januari 2021

Final proof received:

Print:

1 Februari 2021

Online

6 Februari 2021

Jurnal Arsitektur ZONASI
is indexed and listed in
several databases:

SINTA 4 (Arjuna)

GARUDA (Garda Rujukan Digital)

Google Scholar

Dimensions

oneSearch

BASE

Member:

Crossref

RJI

APTARI

FJA (Forum Jurna Arsitektur)

IAI

AJPKM

Rizka Rachmawati¹

Nabila Akifah²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

Email: rizkarach@telkomuniversity.ac.id

nabilaakifah@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract: *In this Covid-19 pandemic, families who have been sending their children to daycare centres prior to the outbreak are now having growing concerns over the risk of their children being exposed to the virus during their time spent at the centres. Despite the pandemic, they are left with no choice but to still consider sending their children to daycare centres as both parents are working. Hence, to alleviate their worries and ensure that their children are protected from the spread of the virus, a new system with proper handling and necessary health protocols needs to be implemented in daycare centres. Since one of the aspects of preventing the spread of the virus is physical distancing, it is crucial to implement room partitions to support such efforts in daycares. As such, this study will be exploring in depth the application of transparent partitions in daycares. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the implementation of such transparent partitions without affecting socialisation among children. It is vital that socialisation among children is not affected since such measures will be the new norm as for now*

Keywords: covid-19; interior facilities; daycare; partition.

Abstrak: *Sejak pandemi Covid-19, banyak orang tua yang memiliki anak memiliki kendala dalam menjalani kehidupan sehari-hari akibat pembatasan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19 ini. Salah satunya yaitu ketika orang tua dapat kembali bekerja dan terpaksa perlu menitipkan anak di fasilitas daycare. Hal ini juga beresiko khususnya terhadap anak usia dini. Sehingga perlu adanya sistem normal baru dengan cara mematuhi protokol kesehatan di area publik. Perlu penanganan yang tepat untuk melindungi anak dari penyebaran virus corona terutama di dalam interior tempat penitipan anak (daycare). Elemen partisi ruangan menjadi hal yang penting untuk diterapkan guna mendukung physical distancing. Maka, pada penelitian ini akan ditelaah lebih dalam terkait studi kualitatif terhadap jenis dan penerapan partisi transparan pada daycare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan partisi transparan pada daycare yang efektif tanpa mengganggu sosialisasi anak satu dengan yang lainnya sebagai alternatif pendukung protokol kesehatan di situasi normal baru.*

Kata Kunci: covid-19; fasilitas interior; daycare; partisi.

1. Pendahuluan

Tahap awal di usia pertumbuhan anak merupakan tahapan terpenting dalam proses memaksimalkan perkembangan mereka. Di tahapan awal ini terjadi proses tumbuh kembang anak sangat pesat, baik dari segi perkembangan sensorik, perkembangan motorik, intelektual, emosional, bahasa, sosial, dan berbagai jenis potensi lainnya, semuanya akan berlangsung sangat cepat di tahapan ini. Pada saat anak usia lahir sampai 6 tahun, mereka mengalami periode keemasan, ditandai dengan kepekaan atau sensitifitas mereka terhadap stimulasi berbagai macam rangsangan. Hal tersebutlah yang menyebabkan anak menjadi sangat mudah dalam

menerima berbagai bentuk pengajaran atau pendidikan yang berasal dari lingkungan sekitarnya, baik secara disengaja, maupun tidak disengaja (Capecci, 2014).

Namun kedatangan wabah virus corona menyebabkan terhambatnya banyak aspek dalam kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan bagi anak usia dini. Diterapkannya pembatasan sosial berskala besar karena wabah virus ini menyebabkan dampak terhadap penutupan fasilitas dan sarana pendidikan, yaitu sekolah, taman kanak-kanak, daycare, dan yang lainnya. Sebab hal tersebut pula anak menjadi harus melakukan aktivitas di rumah dan tidak dapat bersosialisasi serta bermain dengan anak-anak lainnya.

Fasilitas dan sarana pendidikan yang ditutup ini tentunya menghambat dan menurunkannya capaian target pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Kondisi ini tentunya dapat mengganggu target pencapaian kematangan anak, baik secara psikologis maupun akademis. Dampak terhadap psikologis ini yang perlu perhatian khusus karena hal ini lebih mengkhawatirkan. Ketika anak tertunda proses belajar dan bersosialisasi dikarenakan penutupan sekolah, sangat mungkin akan terjadi anak mengalaih trauma psikologis, seperti merasa jenuh berada di rumah, tidak bisa bersosialisasi dengan teman, dan dampak terburuknya yaitu membuat mereka menjadi demotivasi belajar. (Nurkholis, 2020; Tabi, 2020)

Oleh karena itu, adapun keputusan pemerintah memperbolehkan untuk membuka beberapa fasilitas sekolah, daycare dan sebagainya dengan syarat mematuhi protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh WHO. Social distancing merupakan salah satu protocol kesehatan yang sangat penting dalam mencegah penyebaran virus corona, namun hal ini juga cukup sulit untuk diterapkan pada anak usia dini yang sangat membutuhkan sosialisasi pada usianya saat ini. (Pradana et al., 2020)

Peran kegiatan bersosialisasi bagi anak ini sangat penting, dari kegiatan sosialisasi dengan anak lainnya dan lingkungan sekitar dapat membentuk kepribadian anak kelak. Sosialisasi adalah proses belajar mengenai berbagai hal yang mencakup bahasa, norma, nilai, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, seni, dan keagamaan. Terciptanya lingkungan sosialisasi yang baik dapat menjadi sarana penyebarluasan nilai-nilai penting bagi kehidupan dan karakter anak, sehingga kelak anak mendapatkan pelajaran untuk bekal mereka menjalani interaksi sosial ketika mereka dewasa. Semakin banyak bentuk sosialisasi anak yang dilakukan maka akan semakin banyak pula nilai-nilai yang diperoleh oleh mereka. (Taufiq Rohman, 2019)

Hal ini menjadi peluang bagi para desainer interior untuk mencetuskan temuan desain untuk fasilitas sekolah, khususnya *daycare* yang perlu buka di saat pandemi ini, untuk dapat menjadi solusi dari kebutuhan sosialisasi yang aman di saat pandemic. Solusi tersebut adalah menerapkan penggunaan partisi transparan sebagai solusi desain sebagai pembatas penyebaran virus sehingga anak tetap dapat berinteraksi dengan anak yang lain tanpa harus bersentuhan. Adapun beberapa material seperti mika, kaca, polycarbonate, dan akrilik sebagai alternative pilihan material yang cocok diterapkan pada partisi pembatas untuk pembagian area pada fasilitas *daycare*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang menggunakan teori yang sudah ada untuk menjadi penjelasan atau penguat, yang berakhir menjadi sebuah teori. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku anak usia dini khususnya pada *daycare* dalam situasi pandemi Covid-19 menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan partisi transparan pada daycare sebagai obyek yang diteliti secara mendalam. Tujuan lainnya yaitu untuk mengembangkan konsep pada alternative material transparan, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori terkait material transparan dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi khususnya di situasi pandemi. (Gunawan, 2016). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan studi literature yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi site yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan denah fiktif, karena untuk mengacu pada standar ruang yang sudah baik dan berasal dari penelitian terdahulu. Ruang ini diadaptasi dari denah *The Preschool of The Copper House*.

3.1 Program Perancangan

Pengguna	: 1-6 tahun
Jam operasional	: 07.00 – 18.00 WIB
Jenis fasilitas	: <i>Children Daycare</i>

3.2 Pembagian Ruang Bermain Anak

Pembagian ruang bermain anak dibuat berdasarkan jenis aktivitas yang dilakukan anak dan usia anak. Berikut adalah pembahasan pembagian area bermain pada fasilitas daycare yang nantinya perlu diterapkan partisi transparan :

1. Cubbics area
Cubbics area merupakan area tepat penyimpanan barang pribadi anak seperti tas, baju, sepatu dan lainnya
2. Storage room
Storage room adalah ruang penyimpanan barang- barang yang sedang tidak dibutuhkan (sebagai stok) pada fasilitas daycare. Ruang ini juga dapat disebut dengan gudang
3. Bathrooms
Bathrooms adalah fasilitas untuk kegiatan buang air, mandi, dan mengganti popok
4. Wet play area
Wet play area adalah area bermain yang bersifat basah. Area ini dibuat agar anak-anak dapat bermain dengan hal yang berkaitan dengan air namun tidak mengganggu area yang lainnya. Area ini menyediakan permainan sand box, melukis, dan masak-masakan.
5. Art and craft area
Art and craft area merupakan area yang digunakan untuk menampung kegiatan menggambar, papercraft, mewarnai dan lainnya.
6. Manipulative and science area
Manipulative and science area adalah ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar yang berkaitan dengan matematika dan sains.
7. Reading area
Reading area merupakan perpustakaan mini pada fasilitas daycare ini. yaitu tempat melakukan kegiatan membaca buku. Pada area ini disediakan sofa untuk tempat membaca anak, rak buku penyimpanan buku dan reading loft sebagai tempat khusus baca bagi anak yang membutuhkan ketenangan.
8. Playground area
Playground area adalah area tempat bermain anak. area ini dilengkapi dengan play house, seluncuran, dan permainan lainnya.

3.3 Material Transparan Partisi

Berikut adalah pemaparan analisis terhadap alternative material pembatas ruang yang bersifat transparan. Jenis material transparan ini dianalisis berdasarkan tingkat kelebihan dan kekurangannya

Tabel1. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Jenis Material Partisi yang Bersifat Transparan

Jenis material	Kelebihan	Kekurangan
Mika	<ul style="list-style-type: none"> • Transparan • Ringan • Tidak mudah pecah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu lentur • Bobot yang terlalu ringan untuk diaplikasikan pada partisi
Kaca	<ul style="list-style-type: none"> • transparan, dapat meneruskan cahaya • tahan panas • tahan terhadap reaksi kimia • sulit dibentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah pecah, tidak aman bagi anak • Memiliki bobot yang berat • Relative mahal • Dapat meneruskan panas

Jenis material	Kelebihan	Kekurangan
	<ul style="list-style-type: none"> dapat digunakan dalam jangka waktu lama tidak tembus air (Iii, 2003; Material & Penghawaan, n.d.) 	(Iii, 2003; Material & Penghawaan, n.d.)
Polycarbonate	<ul style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan terhadap benturan Transmisi cahaya yang baik tanpa menyerap panas Tidak tembus air Fleksible dan tahan lama (Felixon, 2011) 	<ul style="list-style-type: none"> Daya tahan yang rendah terhadap bahan kimia Tidak tahan gores Dapat menguning Harga cukup tinggi ketika terbakar, dapat menghasilkan racun (Felixon, 2011)
Akrilik	<ul style="list-style-type: none"> Transparan, lebih jernih dari kaca Bobotnya lebih ringan dari kaca Kuat (tidak mudah pecah), lentur dan tahan lama Tahan pada reaksi kimia dibanding plastic lainnya Ramah lingkungan (Fathyara et al., 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat meneruskan panas Dapat terbakar Relative mahal Mudah tergores, namun juga mudah dipoles kembali (Fathyara et al., 2020)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa material yang cocok untuk diaplikasikan pada partisi pembatas yang aman bagi anak adalah akrilik. Keunggulan yang dimiliki akrilik seperti tidak mudah pecah, memiliki tekstur yang sangat jernih, ringan, mudah dibersihkan, bersifat lentur, dan tahan terhadap reaksi kimia membuat akrilik menjadi pilihan material yang baik pada kasus ini. Akrilik merupakan material transparan yang telah terbukti sehat, aman, dan penting untuk diterapkan (Ranney et al., 2020)

Akrilik berbahan plastik memiliki daya tahan terhadap virus yang cukup lama. Virus COVID-19 dapat bertahan lama pada permukaan plastic selama paling lama 120 jam. Tentunya hal ini cukup mengkhawatirkan. Namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan desinfeksi pada permukaan secara berkala.

Partisi transparan akan diterapkan pada setiap batas ruang agar terpisah antar ruang satu dengan ruang yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengawasan anak, memberi jarak dalam bersosialisasi tanpa menyebabkan kesan sempit pada ruangan.

3.4 Sketsa Penerapan Partisi Transparan di Fasilitas Day Care

Di dalam sebuah daycare, terdapat fasilitas dimana anak dapat bermain secara bersama-sama. Fasilitas ini biasanya berada di tengah area secara keseluruhan. Besaran ruangnya pun cukup luas. Hal ini dimaksudkan agar anak bebas mengeksplor lingkungan sekitar dengan memaksimalkan potensi motorik dan sensorinya. Sehingga untuk menentukan letak penerapan partisi, perlu diketahui adanya pembagian area bermain pada daycare. Berikut adalah pembagian area bermain di dalam daycare untuk diterapkan partisi akrilik.



Gambar 1. Sketsa Layout Penerapan Partisi Transparan pada Fasilitas Daycare
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Partisi akrilik ini diterapkan untuk membatasi antar area bermain. Tujuannya adalah agar anak dapat bermain di areanya sendiri tanpa khawatir bersentuhan dengan anak lain. Namun dengan sifat tembus pandangnya, meskipun anak bermain sendiri, tetapi tetap dapat melihat anak lain bermain di area yang berbeda. Sehingga anak dapat bersosialisasi dengan anak lain dengan tetap menerapkan *physical distancing* secara aman.



Gambar 2. Sketsa 3 Dimensi Penerapan Partisi Transparan antar Area Bermain
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dapat dilihat pada gambar di atas, penerapan partisi akrilik ini membagi 5 area bermain, yaitu area art and craft, wet playground area, manipulative and science area, playground area, and reading area. Ada pula area cubbic sebagai tambahan yang diberi partisi akrilik. Hal ini dikarenakan area cubbic adalah area transisi dari main entrance menuju area bermain utama. Partisi transparan di area ini dimaksudkan agar anak dapat terpancing semangat bermainnya dengan melihat langsung ke ruang bermain.



Gambar 3. Sketsa penerapan partisi transparan pada fasilitas day care dalam bentuk perspektif (Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Tinggi dari partisi akrilik ini tidak sampai ke ceiling. Tujuannya adalah agar ruangan masih dapat dibuat dengan sifat semi-terbuka sehingga kelancaran sirkulasi udara di dalam ruang masih dapat terjaga. Dimensi tinggi partisinya yaitu dapat berkisar antara 150-200 cm. Sedangkan ukuran tebalnya dapat berkisar antara 3-5 mm. Dapat dilihat dari sketsa ruang perspektif (Gambar 3), dengan adanya penerapan partisi akrilik di area bermain, anak dapat seolah-olah sedang bermain bersama meskipun kondisinya mereka terhalang pembatas ruang.

4. Kesimpulan

Penerapan *physical distancing* yang disebabkan oleh wabah virus Covid-19 pun berdampak pada adanya penyesuaian fasilitas interior daycare. Dari yang semula anak bebas bergerak dan bisa secara langsung bersentuhan dengan anak lain, saat pandemic ini semua hal tersebut harus dihindari. Sehingga, untuk dapat menciptakan lingkungan bersosialisasi yang aman di dalam daycare, perlu adanya penerapan partisi transparan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus. Berikut adalah beberapa poin kesimpulan yang didapat:

1. Dari berapa jenis material partisi transparan, akrilik merupakan material yang dapat dimanfaatkan untuk partisi transparan paling aman. Material akrilik yang bersifat tembus pandang ini dinilai paling ekonomis, mudah didapat, tahan terhadap bahan kimia, dan mudah dibersihkan.
2. Partisi akrilik diaplikasikan pada interior area bermain daycare. Hal ini disebabkan oleh sifat dari kegiatan bermain anak itu sendiri ada kalanya perlu dilakukan bersama dengan anak lain. Sehingga penerapan partisi ini dapat menghalangi sentuhan antar anak ketika berinteraksi dengan anak lainnya, namun tidak menghalangi pandangan mereka.
3. Dengan penerapan sistem partisi transparan akrilik di ruang bermain, bentuk sosialisasi antar anak pun dapat tetap terjadi. Sehingga pertumbuhan psikologis anak ketika bermain pun dapat dioptimalkan.

Hasil penelitian tentang penerapan partisi akrilik ini diharapkan dapat membantu para tenaga pengajar di fasilitas pendidikan anak usia dini guna menghadapi masa normal baru kelak.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom, yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

6. Referensi

- Averina, G., dan Putri, A. T. (2021). Analisis Pemilihan Material, Pencahayaan, dan Penghawaan pada Apartemen Trillium Surabaya: Kajian Terapan Eko-Interior. Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan Era Revolusi Industri 4.0 Teknik Sipil Dan Perencanaan, 11–18.
- Capecchi, D. (2014). The Golden Age. *History of Mechanism and Machine Science*, 25, 223–301. https://doi.org/10.1007/978-3-319-04840-6_5
- Fathyara, D., Nasrullah, K., & Riza, R. (2020). Penerapan Rumah Kaca Sebagai Media Pengendali Lingkungan pada Budidaya Tanaman Hias. 4(1), 46–50.

- Felixon, K. (2011). Penelitian Terhadap Pengembangan Penggunaan Material Plastik (Polikarbonat) pada Selubung Bangunan. Prosiding Seminar Nasional AVoER ke-3 ISBN : 979-587-395-4. 26-27
- Gunawan, I. (2016). Kualitatif *Pendidikan*, 27. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Pgsd*, 6(1), 39–49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>
- Ranney, M. L., Griffeth, V., dan Jha, A. K. (2020). Critical supply shortages—the need for ventilators and personal protective equipment during the Covid-19 pandemic. *New England Journal of Medicine*, 382(18), e41.
- Tabi, A. (2020). *Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19*. 04(1), 190–200.
- Taufiq Rohman (2019). *Psikologi Perkembangan*, October 2013, 1–224. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
https://www.who.int/csr/sars/survival_2003_05_04/en/